

STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMANTAPAN MAHASISWA KRISTEN

Tio Narly Harahap¹, Andar Gunawan Pasaribu²

narly.harahap@gmail.com, andargunawanpasaribu@gmail.com

Abstract

Knowing self-identity in the Christian faith is very important for the life of every believer. Self-knowledge is closely related to how a person's actions respond to himself, other people around him, and also shows how he knows God. As a result of not knowing or misrepresenting oneself, it can have a negative impact on oneself, others, the environment, and also faith in God. Therefore, the role of Christian education is highly demanded by both Christian education in families, churches, schools and universities to be able to work well together in order to achieve the inculcation of the concept of self-identity according to the Christian faith in students. Indeed, it is not easy to instill the concept of self-identity according to Christian faith in student life in an era that is so influenced by current developments. Therefore, there is a need for awareness from those implementing Christian education to instill the principles and values of life according to the Christian faith as a provision for youth or students to navigate their lives facing the challenges of the times.

Keywords: Christian Religious Education, Identity, College Student

Abstrak

Mengenal identitas diri dalam iman Kristen merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap orang percaya. Pengenalan diri sangat erat kaitannya dengan bagaimana tindakan seseorang menanggapi dirinya, orang lain di sekitarnya, dan juga menunjukkan bagaimana ia mengenal Tuhan. Akibat dari tidak mengenal atau salah mengenal diri, dapat membawa dampak buruk bagi diri sendiri, orang lain, lingkungan sekitar, dan juga iman kepada Tuhan. Oleh karena itu, peranan pendidikan Kristen sangat dituntut baik pendidikan Kristen dalam keluarga, gereja, sekolah maupun perguruan tinggi untuk dapat bekerja sama dengan baik demi tercapainya penanaman konsep identitas diri menurut iman Kristen dalam diri mahasiswa. Memang tidaklah mudah untuk menanamkan konsep identitas diri sesuai iman Kristen dalam kehidupan mahasiswa pada zaman yang begitu dipengaruhi oleh perkembangan zaman saat ini. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran dari pihak-pihak pelaksana pendidikan Kristen untuk menanamkan prinsip dan nilai-nilai hidup menurut iman Kristen sebagai bekal bagi pemuda atau mahasiswa dalam mengarungi kehidupannya menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, Identitas, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Masa dewasa awal biasanya para pemuda akan berusaha mencari jati dirinya untuk mengetahui siapa sebenarnya dirinya tersebut. Namun dimasa dewasa awal ini biasanya

para pemuda banyak yang kehilangan identitas yang ada pada dirinya, sehingga dia tidak dapat mengenali dirinya sendiri dan lari dari jalur Tuhan dan jatuh kedalam dosa. Identitas inilah yang menjadi pembentuk karakter anak pemuda agar tidak jatuh dalam dunia yang fana, oleh sebab itulah peneguhan dalam identitas Kristen harus diterapkan dalam kehidupan terutama dalam kehidupan mahasiswa. Saat ini seringkali para pemuda atau mahasiswa mengabaikan identitas dirinya sebagai pengikut Kristus yang dimiliki oleh mereka, mereka menganggap bahwa identitas hanya keperluan format data, namun kenyataannya identitas Kristen menjadi hal yang krisis untuk kalangan anak muda sekarang karena kurangnya kesadaran dan penguatan oleh orang tua maupun lingkungannya sekitar tempatnya bertumbuh. Identitas Kristen menjadi peneguh fondasi dalam penentuan karakter dan pembentuk karakter seseorang yang bersumber dari Alkitab. Karakter yang baik akan membawa membawa dampak positif untuk bagi orang-orang sekitar, lingkungan, keluarga dan bisa menjadi berkat buat semua orang. Orang yang mengenal Yesus akan menjaga kekudusannya dihadapan Tuhan agar bisa berkenan dihadapanNya dan layak dihadapan Allah hingga bisa disebut sebagai anak-anak Allah. Seseorang yang sudah mengenal Yesus akan berusaha untuk sama seperti Yesus karakternya. Sama seperti Roma 8:29 “Sebab semua orang yang dipilihNya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu menjadi yang sulung diantara orang banyak.”

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu studi kepustakaan. Studi pustaka merupakan kajian teoritis dari beberapa referensi yang bersumber dari literatur-literatur ilmiah. penelitian kepustakaan merupakan proses yang dilakukan dengan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan mengumpulkan data dengan menggunakan cara tertentu untuk mencari jawaban atas masalah yang dihadapi melalui proses penelitian kepustakaan. Penulis menganalisis beberapa buku, jurnal dan artikel untuk memperoleh informasi. Penulis menghimpun data dan informasi yang relevan dengan strategi pendidikan agama Kristen dalam pemantapan identitas mahasiswa Kristen juga digunakan sebagai sumber pandangan dalam perspektif iman Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducare*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi. Frederick J. Mc Donald mengemukakan bahwa pendidikan ialah suatu proses yang arah tujuannya adalah merubah tabiat manusia atau peserta didik. Plato mengatakan pendidikan adalah sesuatu yang dapat membantu perkembangan individu dari jasmani dan akal dengan sesuatu yang dapat memungkinkan tercapainya sebuah kesempurnaan.

Pendidikan agama Kristen adalah pengajaran yang berdasarkan Firman Tuhan atau Alkitab untuk membawa mahasiswa mengenal Tuhan dan mengalami pembaharuan karakter menjadi serupa dengan Kristus. Tanpa mengalami perjumpaan dengan Tuhan Yesus seseorang akan menjadi manusia yang egois tanpa menghargai perasaan orang lain bahkan nyawa sesamanya. Tuhan yang merupakan sumber kasih akan memampukan remaja Kristen untuk hidup dengan memuliakan Tuhan dalam setiap pergaulan-pergaulan hidup remaja pada zaman milenial ini.¹ Pendidikan agama Kristen adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung kepada Roh Kudus yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan melengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang guru Agung dan perintah yang mendewasakan pada murid”. Pendidikan agama Kristen merupakan usaha untuk mengembangkan kemampuan dan wawasan nara didik tentang konsepsi kerajaan Allah

¹ Emeliana, Tamba Paruliani, A. S. (2022). STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK) BERDASARKAN 2 KORINTUS 4:1-6 DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN: 2548-1398, Vol. 7, No.3

supaya mereka memiliki pegangan dalam memasuki dunia nyata.² Dengan adanya pengajaran pendidikan agama Kristen, wawasan peserta didik dikembangkan supaya ia mengenal Allah dan karya-Nya serta memiliki pegangan yang jelas dalam hidupnya.

Pendidikan agama Kristen pada dasarnya bertujuan untuk memimpin murid selangkah demi selangkah kepada pengenalan peristiwa-peristiwa yang terdapat di dalam Alkitab dan pengajaran-pengajaran yang diberikan olehNya, membimbing murid dalam cara menggunakan kebenaran-kebenaran asasi Alkitab itu untuk keselamatan seluruh hidupnya dan mendorong dia mempraktekkan azas-azas dari Alkitab itu supaya membina suatu perangai Kristen yang kukuh serta menyakinkan supaya mengakui bahwa kebenaran-kebenaran dan azas iman itu menunjukkan jalan untuk memecahkan masalah-masalah kesusilaan, sosial dan politik di dunia ini. Menurut Groome, tujuan PAK ialah untuk memampukan orang-orang hidup sebagai orang Kristen yakni hidup sesuai dengan iman Kristen. Esensi dari iman ialah keyakinan, hubungan yang penuh kepercayaan dan kehidupan agape yang hidup. Melalui pembelajaran pendidikan agama Kristen, setiap orang akan dibimbing dengan pengajaran-pengajaran yang bersumber dari Alkitab dan selanjutnya dimampukan untuk mempercayai, menyakini dan mempraktekkan pengajaran tersebut agar ia hidup dengan iman Kristiani yang benar.³

Strategi Pendidikan Agama Kristen

Menurut Fandy Tjiptono Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani “strategia” (Stratos= militer dan ag = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi juga berarti sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan tertentu (Tjiptono, Chandra, & Adriana). Menurut Ali Hasan strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi-operasi bisnis berskala besar, menggerakkan semua sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan secara aktual dalam bisnis (Hasan, 2010). Menurut David strategi adalah rencana, yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang

² Weinata Sairin. Identitas dan Ciri Khas Pendidikan Kristen di Indonesia Antara Konseptual dan Operasional (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2003), 221.

³ Rinaldus Tanduklangi. (2020). Analisis Teologis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Matius 28:19-20., *PEADA-Jurnal Pendidikan Kristen*, 1, No.1(1), 47–58.

dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi (David, 2004).

Pendidikan Agama Kristen tidak dapat berjalan dengan baik tanpa sebuah strategi didalamnya. Oleh sebab itu, pendidikan Agama Kristen sangat memerlukan strategi agar dapat mencapai tujuan atau sasaran yang tepat, sehingga bisa berjalan dalam sebuah pengajaran yang benar. Bagian dari mencapai tujuan pengajaran memerlukan sarana serta metode yang tepat untuk mengerjakannya lebih bersinergi, baik antara orang tua, guru pendidikan Agama Kristen dan gereja adalah sebuah kekuatan yang baik dalam memberidalam membentuk karakter remaja. Hal tersebut perlu dikomunikasikan agar terlaksana dengan baik. Ketiga komponen ini memiliki kekuatan dalam pembentukan karakter remaja. Tugas orang tua adalah memberi pemahaman tentang ibadah dan memperkenalkan Allah yang mempunyai kasih kepada para Remaja (Bagus et al., 2021). Cara selanjutnya adalah orang tua melibatkan dalam kegiatan beribadah, baik itu dalam rumah maupun di dalam gereja.⁴

Definisi Identitas diri Mahasiswa Kristen

Identitas diri merupakan suatu kesadaran dan kesinambungan diri dalam mengenali dan juga menerima kepribadian, peran, komitmen, orientasi dan tujuan hidup dalam pribadi individu tersebut sehingga mampu untuk berperilaku sesuai dengan kebutuhan diri dan juga dalam bermasyarakat. Erikson menyatakan bahwa identitas diri adalah dimana individu mengenal dan menghayati dirinya sebagai pribadi sendiri, juga tidak tenggelam dalam peran yang dimainkan, misalnya sebagai seorang anak, teman, pelajar ataupun teman sejawat. Orang yang sedang mencari identitas dirinya adalah tentunya seseorang yang ingin menentukan siapakah atau juga apakah yang dia inginkan untuk masa yang akan mendatang.⁵

Menurut peraturan pemerintah RI No. 30 tahun 1990 menyebutkan bahwa seseorang dapat disebut mahasiswa apabila terdaftar dan belajar di perguruan tertentu. Sedangkan dalam peraturan Undang-undang RI No.12 tahun 2012 pasal 13 tentang civitas akademik bahwa mahasiswa memiliki kebebasan akademik dengan mengutamakan penalaran dan

⁴ Darianti, D., & Tafonao, T. (2022). Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Remaja Usia 12-15 Tahun Di Era 4.0. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(3), 202–211. <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i3.89>

⁵ Renaninggalih, R., Si, K. M. Y. M., Sadiyah, E. R., & Si, M. (2014). *Menemukan identitas diri pada anak remaja*. 5305(2002), 483–490.

akhlak mulia serta bertanggung jawab sesuai dengan budaya akademik. Dalam UU RI No.12 tentang Perguruan Tinggi tahun 2012 menyebutkan Pendidikan Tinggi bertujuan berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa. Makna mahasiswa tidak hanya sebatas mahasiswa yang terdaftar dalam suatu perguruan tinggi tetapi mahasiswa diharapkan menjadi calon pemimpin bangsa karena memiliki kemampuan intelektual lebih tinggi yakni mampu menganalisa kondisi yang ada dibandingkan dengan pelajar. Dengan kemampuan berakademiknya, mengerti organisasional dan sosial politik sesuai dengan kondisi masyarakat yang multidimensi. Dengan kemampuan tersebut mahasiswa diharapkan sebagai agen perubahan yang mampu membawa perubahan diberbagai bidang dan tempat. Perubahan inilah yang menjadi penyambung lidah bagi masyarakat terhadap kebijakan pemerintah.

Mahasiswa yang mengenyam pendidikan tinggi, menurut buku Analisa Kebijakan Pendidikan karya Dr. Jejen Musfah, ada empat keterampilan yang diharapkan dalam pendidikan tinggi sebagai generasi muda abad 21. Yakni melahirkan pemikir yang mampu menyampaikan gagasan, menjadi komunikator yang baik, mampu bekerjasama dan menjadi seorang penemu atau pencipta. Bukan hanya dipenuhi dengan pengetahuan dan kepandaian tetapi juga mampu mengkomunikasikan akademis yang diperolehnya dan kemampuan untuk bekerja sama sehingga menciptakan atau menghasilkan sebuah karya untuk kepentingan Bersama. Menurut Joko Widodo dalam buku Analisa Kebijakan Pendidikan tersebut dituliskan bahwa revolusi mental dapat menyelesaikan permasalahan bangsa ini. Perubahan paradigma masyarakat tentang ekonomi, pendidikan, politik maupun peradaban akan lebih baik lagi, hanya dapat dimungkinkan melalui pendidikan. Dengan demikian menjadi tugas mahasiswa dengan kemampuan berakademiknya mengubah paradigama masyarakat maupun pemerintahan yang tidak sesuai dengan keadilan dan kebenaran. Orang Kristen dalam tulisan karya Bonhoeffer dalam bukunya *The Cost of Discipleship* menjadi Kristen berarti menjadi murid dan mentaati Kristus dengan sebuah bukti pengorbanan yang nyata yakni bersedia mati bagi Dia. Bukan menjadi orang Kristen yang hidup tanpa pertobatan, tanpa disiplin gerejawi, tanpa pengakuan, tanpa salib, tanpa menjadi murid, tanpa Yesus Kristus dalam hidupnya. Simpulannya mahasiswa Kristen adalah sekumpulan manusia Kristen sungguh-sungguh di dalam moral Kristus dan

berpengetahuan dan belajar di perguruan tinggi. Menjadi penerus pembangunan di segala bidang mampu mengubah tatanan bangsa dan negara berdasarkan kebenaran Alkitab. Mahasiswa Kristen yang berkarakter takut akan Tuhan menggunakan pengetahuan akademiknya diharapkan bisa mendobrak pilar-pilar kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara moril dituntut bertanggung jawab secara akademis dalam menghasilkan sebuah karya yang berguna bagi tatanan kehidupan masyarakat luas khususnya dalam hal keadilan di tengah masyarakat yang beragam.⁶ Bagi mahasiswa Kristen pengenalan diri tidaklah hanya berdasarkan pandangan diri sendiri namun berdasarkan pandangan Tuhan, seharusnya mampu menilai dirinya berharga dan mulia dihadapan Tuhan dan manusia (Yes.43:4), (Kej. 1:26) mahasiswa yang memiliki penilaian positif, menjadikan pikiran yang tinggi tentang diri sendiri sebagaimana Allah melihat diri. Oleh karena itu pembentukan jati diri suatu langkah untuk mempersiapkan langkah lebih baik, dan menuju yang lebih baik. Pembentukan identitas bagi mahasiswa sangatlah penting karena sebuah modal terbesar bagi kemajuan dirinya.⁷ Dalam Kel 19:5, 1 Pet 2:9 dapat di pahami bahwa inilah identitas sesungguhnya bagi orang percaya. Maka dari itu, pengenalan akan Kristus sangatlah berkaitan erat dengan remaja yang masih dalam rasa kebingungan untuk mengetahui tujuan hidupnya. Inilah suatu landasan bagi setiap orang percaya bahwa sebagai orang percaya kita adalah milik Allah.⁸

Karakteristik Mahasiswa Kristen

Kata karakter berasal dari bahasa Inggris "*character*", *a persons quality or trait* yang berarti ciri, sifat, pembawaan. Dalam bahasa Inggris, *character* juga berarti *all the qualities and features that make a person, groups of people, and places different from others* (keseluruhan kualitas maupun ciri-ciri yang membuat seseorang, kelompok orang atau tempat berbeda dari yang lainnya). Hal itu sejalan dengan pengertian karakter di dalam bahasa Indonesia, yaitu sifat khas yang dimiliki oleh individu yang membedakannya dari individu lain; watak; sifat; tabiat; bakat. Karakter juga berarti suatu sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan individu, sehingga merupakan perilaku hasil

⁶ Kadarsi, N. (2019). Peran Mahasiswa Kristen Dalam Perubahan Tatanan Keadilan. *GENEVA: Jurnal Teologi Dan Misi*, 17(2), 99–107.

⁷ Lina, E., Rikardo, S., & Zega, M. M. (2019). *Kriteria Guru Pak Dalam Membentuk Jati Diri Remaja Usia 12 - 15 Tahun*. 4(2), 25–33.

⁸ Renaningalih, R., Si, K. M. Y. M., Sadiyah, E. R., & Si, M. (2014). *Menemukan identitas diri pada anak remaja*. 5305(2002), 483–490.

pembelajaran yang menjadi kebiasaan seseorang yang merupakan gambaran kualitas moral dan mental oleh faktor bawaan dan lingkungannya.

Karakteristik adalah ciri-ciri yang ditampilkan oleh seseorang. Dalam hal ini yang ditinjau adalah mahasiswa, yaitu individu yang sedang menempuh studi di jenjang strata 1 perguruan tinggi. Di Indonesia, rata-rata mahasiswa jenjang strata 1 adalah mereka yang berusia 18-24 tahun. Pada rentang usia ini, mahasiswa umumnya ada di tahap perkembangan dewasa awal. Masa dewasa awal adalah masa transisi dari masa remaja menuju masa dewasa, yang terjadi pada usia akhir remaja hingga 20-an tahun dan baru berakhir kira-kira di usia 30 tahun. Masa dewasa awal ditandai dengan berbagai ciri khas seperti pencapaian kemandirian personal dan ekonomi, pengembangan karir, dan bagi sebagian orang juga menjadi masa pemilihan pasangan hidup.⁹ Kemandirian personal yang dimaksud disini adalah kemampuan untuk mengambil keputusan bagi diri sendiri, sedangkan kemandirian ekonomi yang dimaksud adalah bahwa mereka yang berada dalam kelompok usia ini biasanya sudah tidak ingin bergantung pada orang tua mereka dan sudah memiliki keinginan untuk memiliki penghasilan sendiri serta menghidupi dirinya sendiri. Luasnya rentang usia masa dewasa awal juga menjadi masa untuk mulai memilih hingga mengembangkan karir yang diminati. Sedangkan yang dimaksud dengan masa pemilihan pasangan hidup adalah pada masa dewasa awal biasanya seorang individu dewasa awal mulai menjalin hubungan romantik dengan lawan jenisnya dengan tujuan yang lebih serius dan terarah, yaitu pernikahan.¹⁰

Sebagai orang Kristen, berkarakter Kristus sebagai wujud karakter kekristenan tidak hanya sekedar pernyataan iman, namun perbuatan karena iman tanpa perbuatan pada hakikatnya mati (Yakobus 2 ayat 17). Iman Kristen merupakan iman yang hidup yang harus diwujudkan dalam sikap dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Wujud perbuatan harus berdasarkan “kasih” atau mengasihi karena itulah hukum utama dan pertama (Matius 22 ayat 37 sampai 40) yang mengatakan bahwa mengasihi Tuhan Allah dan mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri. Tuhan Yesus menasihatkan (Lukas 6 ayat 31): “Dan sebagaimana kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah juga demikian

⁹ Santrock, J. W. (2002). *A Topical Approach to Life-Span Development International Edition*. New York: McGraw-Hill Inc.

¹⁰ Paramita, G. V. (2010). Studi Kasus Perbedaan Karakteristik Mahasiswa di Universitas ‘X’-Indonesia dengan Universitas ‘Y’-Australia. *Humaniora*, 1(2), 629. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v1i2.2904>

kepada mereka.” Nasihat tersebut dikenal dengan *golden rule* atau *golden principle* yang merupakan hukum utama yang kemudian menjadi ciri dari karakter kekristenan (character traits).

Karakter tidak hanya berhubungan dengan sikap baik dan buruk karena di luar kekristenan pun mengenal karakter tersebut. Ada banyak contoh-contoh atau teladan karakter yang dapat dipelajari melalui Alkitab, misalnya tentang Nuh, Abraham, Yusuf, Musa, dan banyak lagi yang lainnya. Namun semua itu bukan patokan teladan yang bisa ditiru begitu saja karena mereka memiliki karakter sesuai dengan panggilannya. Oleh karena itu, karakter kekristenan merupakan perilaku sesuai dengan status panggilan seseorang. Sebagai contoh dosen harus berperilaku sebagai dosen, mahasiswa harus berperilaku sebagai mahasiswa, hamba Tuhan harus berperilaku sebagaimana pantasnya seorang hamba Tuhan, dan status panggilan lainnya.

Adapun nilai-nilai karakter dalam kekristenan yang perlu diwujudkan dalam sikap dan perbuatan tertulis dalam Galatia 5:22 tentang Buah Roh, yaitu: Kasih, Sukacita, Damai Sejahtera, Kesabaran, Kemurahan, Kebajikan, Kesetiaan, Kelemahlembutan, Penguasaan Diri. Nilai-nilai kekristenan tersebut harus terserap dalam hidup orang Kristen dan terintegrasi menjadi tata nilai dalam berperilaku, bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Yang Mempengaruhi Identitas Diri Pada Mahasiswa Kristen

Faktor yang mempengaruhi penemuan identitas diri yaitu lingkungan sosial melalui interaksi antar sosial dan budaya. Lingkungan sosial sangat memberi pengaruh yang sangat kuat dalam pembentukan identitas Kristen dengan sosial, sosialisasi merupakan proses seorang menjadi siapa dirinya atau identitas dirinya dapat terbentuk melalui interaksi individu dengan orang-orang sekitar dalam lingkungan sosial tersebut. Bagaimanapun juga manusia tidak bisa lepas dari orang lain atau teman hidup. Saat ini mahasiswa menjalani hidup yang memiliki tanggung jawab atau juga sudah mulai berpikir kritis terhadap yang mahasiswa temukan di lingkungan sekitar dan lingkungan budaya dibandingkan dengan masa kecil berbeda dengan tanggung jawab yang diterima. Kedua, terbentuknya identitas Kristen melalui pertumbuhan imanya merupakan kekuatan batin dengan manusia, yaitu dengan kepercayaan masing-masing dengan pembentukan iman dewasa awal akan lebih dekat kepada Tuhan, karena mahasiswa tahu harus menanamkan nilai-nilai kekristenan di

dalam kehidupan sehari-hari. Identitas Kristen ini sangat diperlukan untuk menjalani kehidupan sebagai orang Kristen.

Kegagalan identitas bisa membuat seseorang menjadi jatuh kedalam dosa dan berakhir dengan kesengsaraan berakhir dengan maut. Contohnya, mahasiswa sekarang yang ingin terkenal dan terlihat keren tetapi tidak bisa menerima keadaan ekonomi yang sulit di tengah gencar-gencarnya telepon genggam bagus, baju-baju branded, skincare mahal, dan hal-hal lainnya itu semua akan membuat dia menghalalkan segala cara untuk bisa mendapatkan keinginannya agar sama seperti orang-orang yang keadaannya mampu, dia akan berfikir bagaimana caranya agar dia bisa mendapatkannya dan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keinginannya. Hal-hal seperti ini terkadang membuat orang bisa lari dari jalur Tuhan, itu semua karena dia tidak memiliki karakter yang beridentitas, karakter merupakan sebuah berkat yang diberikan oleh Tuhan, itu artinya pada hakekatnya semua orang memiliki karakter yang baik hanya saja terkadang ada saja oknum yang menyimpang dari apa yang Tuhan kehendaki dan memilih menjadi pembangkang, atau seseorang yang memakai obat-obat terlarang, melakukan pencurian atau perampokan, atau membunuh itu semua terjadi karena dia tidak memiliki karakter yang dibangun oleh identitas. Tuhan tidak menginginkan seseorang jatuh ke dalam dosa, maka Tuhan memberikan Yesus, Anak-Nya yang tunggal untuk menebus dosa manusia agar manusia bisa kembali ke jalanNya, tidak penting apa alasan seseorang tersebut melakukan hal-hal seperti itu, tetapi Tuhan tidak pernah mengindahkan hal tersebut sebab Yesus yang membawa damai sejahtera untuk kita bisa saling mengasihi, saling mengampuni, sabar menghadapi situasi, berdamai dengan keadaan, dan menerima Yesus sebagai Juruselamat yang hidup, itulah identitas Kristen sesungguhnya, memiliki ciri-ciri seperti Yesus di dalam kehidupannya, di dalam perilakunya, di dalam perkataan, serta perbuatan, seperti tertulis pada Roma 12:10 “Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat,” inilah yang menjadi landasan identitas orang Kristen.¹¹

¹¹ Meysi Siahaan, Sarah Sirait, Septina Rumiris Sitorus, Septina Silaen, Windi Yohana Tambunan, & Damayanti Nababan. (2022). Berbaur Tanpa Kehilangan Identitas: Pendidikan Moral Etis Menuju Kedewasaan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(4), 132–135. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.784>

KESIMPULAN

Pendidikan adalah proses belajar seumur hidup. Proses belajar tidak dibatasi oleh ruang, waktu maupun usia. Proses pendidikan sebaiknya dilakukan sedini mungkin. Pendidikan akan menentukan kualitas generasi yang akan datang. Karakteristik sangat berpengaruh dalam pencapaian keberhasilan seseorang, seseorang dapat dikatakan berhasil apakah dia memiliki karakter yang kuat bukan hanya mengandalkan kecerdasan tapi juga menyeimbangkan antara karakter yang kuat dengan kecerdasan yang ada. Untuk memiliki karakter yang kuat seseorang harus memiliki identitas yang kuat juga di dalam kehidupannya. Identitas Kristen sangat penting dalam pertumbuhan dewasa awal seseorang, identitas Kristen menjadi hal yang sangat penting dalam proses pertumbuhan karakter seseorang, identitas Kristen ini dapat digunakan dimana saja dan kapan saja. Identitas ini bisa didapatkan dimana saja, bisa dari rumah, sekolah, perguruan tinggi maupun gereja. Lingkungan mahasiswa juga penentu identitas seseorang, lingkungan mahasiswa berinteraksi dan bersosial juga berpengaruh dalam pertumbuhan identitas mahasiswa, apabila mahasiswa dekat dengan Yesus sebagai Juruselamat maka mahasiswa akan memiliki identitas yang kuat untuk menjadi pegangan hidup dalam keseharian. Apabila mahasiswa kehilangan identitas Kristen di hidupnya, maka kehancuran, dosa, bahkan maut akan selalu ada di depan mata, karena upah dosa adalah maut. Hendaklah mahasiswa memiliki identitas Kristen ini di dalam kehidupan agar kita bisa hidup seperti Yesus yang penuh dengan damai dan sukacita, selain itu mahasiswa sebagai seseorang yang sedang berada dalam dewasa awal haruslah memiliki kasih dalam kehidupan dan saling mengampuni.

DAFTAR PUSTAKA

- Darianti, D., & Tafonao, T. (2022). Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Remaja Usia 12-15 Tahun Di Era 4.0. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(3), 202–211. <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i3.89>
- Emeliana, Tamba Paruliani, A. S. (2022). STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK) BERDASARKAN 2 KORINTUS 4:1-6 DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN: 2548-1398, Vol. 7, No.3*
- Kadarsi, N. (2019). Peran Mahasiswa Kristen Dalam Perubahan Tatanan Keadilan. *GENEVA: Jurnal Teologi Dan Misi*, 17(2), 99–107.
- Lina, E., Rikardo, S., & Zega, M. M. (2019). *Kriteria Guru Pak Dalam Membentuk Jati Diri Remaja Usia 12 - 15 Tahun*. 4(2), 25–33.

- Meysi Siahaan, Sarah Sirait, Septina Rumiris Sitorus, Septina Silaen, Windi Yohana Tambunan, & Damayanti Nababan. (2022). Berbaur Tanpa Kehilangan Identitas: Pendidikan Moral Etis Menuju Kedewasaan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(4), 132–135. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.784>
- Paramita, G. V. (2010). Studi Kasus Perbedaan Karakteristik Mahasiswa di Universitas ‘X’-Indonesia dengan Universitas ‘Y’-Australia. *Humaniora*, 1(2), 629. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v1i2.2904>
- Renaninggalih, R., Si, K. M. Y. M., Sadiyah, E. R., & Si, M. (2014). *Menemukan identitas diri pada anak remaja*. 5305(2002), 483–490.
- Rinaldus Tanduklangi. (2020). Analisis Teologis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Matius 28:19-20,. *PEADA-Jurnal Pendidikan Kristen*, 1, No.1(1), 47–58.
- Santrock, J. W. (2002). *A Topical Approach to Life-Span Development International Edition*. New York: McGraw-Hill Inc.
- Weinata Sairin. *Identitas dan Ciri Khas Pendidikan Kristen di Indonesia Antara Konseptual dan Operasional* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2003), 221.